

**PENGARUH SOSIALISASI SAK ETAP DAN
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
AKUNTANSI TERHADAP PENERAPAN
SAK ETAP PADA UMKM**

SKRIPSI



**Oleh:
ANUGRAH SETIAWAN HAREFA
150810147**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH SOSIALISASI SAK ETAP DAN
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
AKUNTANSI TERHADAP PENERAPAN
SAK ETAP PADA UMKM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
ANUGRAH SETIAWAN HAREFA
150810147**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Anugrah Setiawan Harefa

NPM : 150810147

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain;
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing;
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 15 Februari 2019

Anugrah Setiawan Harefa

150810147

**PENGARUH SOSIALISASI SAK ETAP DAN
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
AKUNTANSI TERHADAP PENERAPAN
SAK ETAP PADA UMKM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
ANUGRAH SETIAWAN HAREFA
150810147**

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal

Batam, 15 Februari 2019

Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak.

Pembimbing

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala kasih dan KaruniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Suhardianto S.Hum., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Ibu Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang dengan tulus menyisihkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam tugas akhir.
5. Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Pemerintah Kota Batam.
6. Dosen dan Staff Universita Putera Batam

7. Orang tua penulis yang telah membesarkan dan mendidik penulis sejak kecil dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
8. Kakakku Loling Dongoran yang telah banyak mengajari dalam menyusun skripsi.
9. Minde Come Ridho Zega yang selalu menyemangati dan memberi dukungan kepada penulis.
10. Teman-teman dan sahabat yang selalu mendukung dan menjadi penyemangat dalam pembuatan skripsi ini.
11. Teman-teman dan pihak yang telah membantu dalam penyebaran kuisisioner.
12. Kepada teman-teman seperjuangan di Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang telah memberikan begitu banyak kenangan indah dan pengalaman serta rasa kekeluargaan yang begitu hangat.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalas kebaikan dan selalu melimpahkan Rahmat-Nya.

Batam, 15 Februari 2019

Anugrah Setiawan Harefa

ABSTRAK

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam menstabiliskan perekonomian di Indonesia. UMKM memiliki masalah terutama dalam pencatatan laporan keuangan usaha. Oleh karena itu, pemerintah dalam hal ini Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan SAK ETAP yang ditunjukkan kepada UMKM.. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Sosialisasi SAK ETAP dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM di kecamatan Sei Beduk kota Batam. Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berdomisili di kecamatan Sei Beduk kota Batam. Populasi dalam penelitian ini Penelitian adalah pelaku UMKM yang berdomisili di kecamatan Sei Beduk kota Batam yang telah terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro kota Batam. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengolahan data menggunakan program SPSS versi 21. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial sosialisasi SAK ETAP berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kecamatan Sei Beduk Kota Batam yang ditunjukkan oleh nilai t hitung $3,454 > t$ tabel $1,987$, dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$. Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kecamatan Sei Beduk Kota Batam yang ditunjukkan oleh nilai t hitung $2,557 > t$ tabel $1,987$, dengan tingkat signifikan $0,012 < 0,05$. Secara simultan sosialisasi SAK ETAP dan pemanfaatan teknologi informasi akuntansi berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kecamatan Sei Beduk Kota Batam yang ditunjukkan oleh nilai F hitung $26,975 > 3,10$, dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah diharapkan kepada pemerintah untuk lebih memberdayakan serta mengarahkan UMKM dalam menerapkan SAK ETAP untuk menyusun laporan keuangan.

ABSTRACT

Micro, small and medium enterprises (MSMEs) have an important role in stabilizing the economy in Indonesia. MSMEs have problems, especially in recording business financial statements. Therefore, the government in this case the Indonesian Institute of Accountants issued SAK ETAP which was shown to MSMEs. This study aims to examine the effect of SAK ETAP socialization and Utilization of Accounting Information Technology on the application of SAK ETAP to MSMEs in Batam's Sei Beduk sub-district. Respondents in this study were MSMEs domiciled in Sei Beduk sub-district, Batam city. The population in this study is the research of MSMEs who are domiciled in the Sei Beduk sub-district of Batam city that has been registered with the Micro Cooperative and Business Office of Batam city. The method of determining the sample in this study is saturated sampling. The data used in this study are primary data. Data processing uses the SPSS version 21 program. The results show that partially socializing SAK ETAP has a significant effect on the implementation of SAK ETAP in MSMEs in Sei Beduk Sub-district, Batam City, indicated by t count $3.454 > t$ table 1.987 , with a significant level of $0.001 < 0, 05$. The use of accounting information technology has a significant effect on the implementation of SAK ETAP in MSMEs in Sei Beduk Sub-district, Batam City, which is indicated by the value of $2.557 > 1.987$ t table, with a significant level of $0.012 < 0.05$. Simultaneously the socialization of SAK ETAP and the use of accounting information technology had an effect on the implementation of SAK ETAP in MSMEs in Sei Beduk Sub-district, Batam City, which was indicated by the calculated F value of $26.975 > 3.10$, with a significant level of $0.000 < 0.05$. Suggestions given in this study are expected to the government to be more empowering and direct MSMEs in implementing SAK ETAP to prepare financial statements.

Keywords: *MSMEs, Socialization of SAK ETAP, Information Technology Utilization and Application of SAK ETAP.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR RUMUS.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Pembatasan Masalah.....	8
1.4 Perumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1.6.1 Aspek Teoritis.....	9
1.6.2 Aspek Praktis.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 U Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM).....	11
2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa akuntabilitas (SAK ETAP)....	13
2.2.1 Pemahaman SAK ETAP.....	13
2.2.2 Ruang Lingkup SAK ETAP.....	16
2.2.3 Karakteristik Kualitatif Dan Prinsip Pervasif Dalam SAK ETAP.....	16
2.2.4 Perlakuan Akuntansi Menurut SAK ETAP.....	20
2.3 Sosialisasi SAK ETAP.....	23
2.4 Pemanfaatan Teknologi Informasi.....	25
2.5 Penelitian Terdahulu.....	27
2.6 Kerangka Berpikir.....	29
2.7 Hipotesis.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	31
3.2 Operasional Variabel.....	32
3.2.1 Variabel Independen.....	33
3.2.2 Sosialisasi SAK ETAP.....	33
3.2.3 Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi.....	34
3.2.4 Variabel Dependen.....	35
3.2.5 Penerapan SAK ETAP.....	35

3.3	Populasi dan Sampel.....	38
3.3.1	Populasi	38
3.3.2	Sampel	38
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.5	Metode Analisis Data.....	39
3.5.1	Uji Kualitas Data	40
3.5.2	Analisis Deskriptif.....	41
3.5.3	Uji asumsi klasik	41
3.5.4	Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	43
3.5.5	Uji Hipotesis.....	44
3.6	Lokasi dan jadwal penelitian.....	46
3.6.1	Lokasi penelitian	46
3.6.2	Jadwal Penelitian.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Karakteristik Responden.....	48
4.1.2	Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
4.1.3	Identitas Responden Berdasarkan Usia	49
4.1.4	Identitas Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan	50
4.1.5	Identitas Responden Berdasarkan Status Kepemilikan	51
4.1.6	Identitas Responden Berdasarkan Lama Usaha	52
4.1.7	Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan.....	53
4.2	Hasil Penelitian.....	54
4.2.1	Hasil Uji Validitas	54
4.2.2	Hasil Uji Reliabilitas	58
4.3	Hasil Analisis Deskriptif.....	60
4.3.1	Variabel Penerapan SAK ETAP (Y)	60
4.3.2	Variabel Sosialisasi SAK ETAP	61
4.3.3	Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi	63
4.4	Hasil Uji Asumsi Klasi.....	64
4.4.1	Hasil Uji Normalitas.....	64
4.4.2	Hasil Uji Multikolinearitas	67
4.4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	68
4.5	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	69
4.6	Hasil Uji Hipotesis.....	71
4.6.1	Analisis Determinasi (R ²)	71
4.6.2	Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji-F).....	72
4.6.3	Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t)	73
4.7	Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
4.7.1	Sosialisasi SAK ETAP terhadap Penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kecamatan Sei Beduk Kota Batam	75
4.7.2	Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kecamatan Sei Beduk Kota Batam.....	76
4.7.3	Sosialisasi SAK ETAP dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kecamatan Sei Beduk Kota Batam.....	76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan UMKM Kota Batam.....	3
Tabel 2.1	Laporan Laba Rugi.....	21
Tabel 2.2	Laporan Perubahan Ekuitas.....	22
Tabel 2.3	Perbedaan SAK ETAP dengan SAK Umum (IFRS)	22
Tabel 2.4	Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1	Operasional Variabel.....	37
Tabel 3.2	Rencana Jadwal penelitian	47
Tabel 4.1	Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
Tabel 4.2	Identitas Responden Berdasarkan Usia	50
Tabel 4.3	Identitas Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan	51
Tabel 4.4	Identitas Responden Berdasarkan Status Kepemilikan.....	52
Tabel 4.5	Identitas Responden Berdasarkan Lama Usaha	52
Tabel 4.6	Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan	53
Tabel 4.7	Tabel Correlations Variabel Sosialisasi SAK ETAP	54
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas Variabel Sosialisasi SAK ETAP	55
Tabel 4.9	Tabel Correlation Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi	56
Tabel 4.10	Hasil Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi	56
Tabel 4.11	Tabel Correlation Variabel Penerapan SAK ETAP	57
Tabel 4.12	Hasil Uji Validitas Variabel Penerapan SAK ETAP	58
Tabel 4.13	Reliability Variabel Sosialisasi SAK ETAP	59
Tabel 4.14	Reliability variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi	59
Tabel 4.15	Reliability Variabel Penerapan SAK ETAP.....	59
Tabel 4.16	Fekkuensi Responden Terhadap Penerapan SAK ETAP (Y)	60
Tabel 4.17	Fekkuensi Responden Terhadap Sosialisasi SAK ETAP (X1).....	61
Tabel 4.18	Fekkuensi Responden Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi (X2).....	63
Tabel 4.19	Hasil Analisis Kolmogorov-Smirnov.....	67
Tabel 4.20	Hasil Uji Multikolinearitas.....	68
Tabel 4.21	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	70
Tabel 4.22	Hasil Uji Determinasi.....	71
Tabel 4.23	Hasil Uji F	72
Tabel 4.24	Hasil Uji T.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	29
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	32
Gambar 4.1 Grafik Hasil Uji Normalitas.....	65
Gambar 4.2 Diagram Normal P-P Plot.....	66
Gambar 4.3 Hasil Uji heteroskedastisitas scatter plot.....	69

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Regresi linier.....	44
Rumus 3.2 Koefisien Determinasi R^2	45
Rumus 3.3 Uji F	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:	Data Perkembangan UMKM di Kota Batam
Lampiran 2	:	Kuesioner
Lampiran 3	:	Karakteristik Responden
Lampiran 4	:	Identitas Responden
Lampiran 5	:	Hasil Uji Validitas
Lampiran 6	:	Hasil Uji Reabilitas
Lampiran 7	:	Hasil Uji Deskriptif
Lampiran 8	:	Hasil Uji Normalitas
Lampiran 9	:	Hasil Uji Multikolinearitas
Lampiran 10	:	Hasil Uji Heteroskedastisitas
Lampiran 11	:	Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Lampiran 12	:	Hasil Uji Koefisien Determinasi
Lampiran 13	:	Hasil Uji F
Lampiran 14	:	Hasil Uji T

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian merupakan salah satu unsur yang berperan penting dalam perkembangan suatu negara. Indonesia merupakan suatu Negara yang membuka peluang dan memfasilitasi setiap para investor yang berasal dari luar maupun di dalam negeri untuk berinvestasi dan membuka lapangan pekerjaan. Ada banyak kemudahan yang diberikan seperti mempermudah pengurusan izin, perolehan sumber daya manusia dan berbagai bahan baku yang dibutuhkan. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan suatu kegiatan ekonomi yang sangat berperan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pendapatan negara serta banyak menyerap tenaga kerja.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki berbagai potensi yang sangat besar dalam meningkatkan taraf hidup dan status social masyarakat. Hal ini terlihat oleh keberadaan UMKM yang telah banyak mencerminkan wujud nyata kehidupan sosial dan perekonomian bagian terbesar dari masyarakat Indonesia. Peranan UMKM yang sangat besar juga ditunjukkan oleh kontribusi UMKM terhadap produksi nasional, jumlah unit usaha yang sangat banyak dan pelaku usaha yang sangat kreatif, penyerapan tenaga kerja dalam jumlah yang besar dan berbagai kontribusinya dalam perkembangan dan pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Perkembangan UMKM di Indonesia sering dikaitkan dengan upaya untuk mengurangi angka pengangguran, memerangi kemiskinan, dan pemerataan pendapatan masyarakat. Selain itu, UMKM secara tidak langsung sebagai alternatif dalam menciptka lapangan pekerjaan dan berbagai pelatihan. Dalam mengembangkan dan memberdayakan UMKM agar dapat bertumbuh setidaknya adanya penyediaan sumber dana, perizinan usaha, perizinan perlindungan, prasarana, kemitraan dan komunikasi. Pembinaan dan pengembangan usaha kecil juga dapat dilakukan dengan cara mengadakan pembinaan terhadap tata cara kelola usaha, pembinaan terhadap sumber daya manusia/tenaga kerja.

Kota Batam yang terkenal sebagai kota perindustrian juga tidak terlepas dari ribuan UMKM/UKM yang beroperasi menjalankan usahanya. Salah satu faktor yang memicu banyaknya UKM dikota Batam adalah timbulnya pengusaha kreatif yang lebih memilih menggunakan kesempatan yang ada untuk membuka usaha sendiri dari pada bekerja di perusahaan. Peningkatan perusahaan industri kecil dan industri besar yang tidak beroperasi lagi dikarenakan pelemahan ekonomi yang berdampak terhadap berkurangnya lapangan pekerjaan serta meningkatkan jumlah penganguran. Kondisi ini akan mempengaruhi besaran pendapatan daerah khususnya di kota Batam. Dengan hadirnya UMKM diharapkan mampu mempertahankan kestabilan ekonomi dan mengurangi angka pengangguran yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Perkembangan UMKM di kota Batam dapat dikatakan tergolong pesat, hal ini dapat kita lihat dengan banyaknya pelaku UMKM yang ada disetiap kecamatan di kota Batam. Berikut adalah tabel perkembangan UMKM di kota Batam.

Tabel 1.1 Perkembangan UMKM Kota Batam

PERKEMBANGAN UKM DI KOTA BATAM 2016		
NO	JENIS USAHA	JUMLAH
1	Produksi	579
2	Perdagangan	246
3	Jasa	210
4	Aneka Usaha	73
5	Pertanian	14
6	Perikanan	9
7	Peternakan	3
8	Industri	2
TOTAL		1.136

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Batam

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat jumlah UMKM yang terdaftar di kantor Dinas Koperasi dan Usaha Mikro sebanyak 1.136 usaha. Sesuai keterangan salah satu pegawai kantor Dinas Koperasi dan Usaha Mikro bahwa masih banyak pelaku usaha yang tidak terfatar atau belum mendaftarkan usahanya di kantor Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Batam. Salah satu tujuan mendaftarkan usaha di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro adalah untuk mendapatkan pembinaan, pengarahan dan pelatihan yang di berikan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro agar usaha dapat menciptakan produk-produk kreatif, bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Pada dasarnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) harus dapat mengelola keuangan usahanya dan memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi agar usaha yang dijalankan dapat berkembang dan pencatatan keuangan

tersusun rapi. Tetapi setelah dilakukan wawancara kepada salah satu pegawai Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan juga kepada beberapa pelaku UMKM di kota Batam, ternyata masih banyak pelaku usaha yang tidak melakukan pencatatan keuangan bahkan tidak mengenal adanya SAK ETAP. Kurangnya sosialisasi penerapan SAK ETAP dari pihak-pihak seperti Dinas Koperasi dan UMKM sehingga pelaku usaha tidak mengetahui tentang standar yang harus mereka jadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan, atau pelaku usaha yang sudah mengetahui tetapi tidak melaksanakan karena dirasa merepotkan apabila harus menyusun laporan keuangan sesuai SAK ETAP. Pencatatan yang dilakukan terkadang tidak adanya pemisahan antara uang pribadi dengan uang usaha, hal ini menyebabkan tidak terlaksananya SAK ETAP, tingkat pemanfaatan teknologi yang masih rendah juga menyebabkan kurangnya pelaksanaan SAK ETAP.

Pemerintah Indonesia melakukan pembinaan terhadap UKM melalui Dinas Koperasi dan UMKM di setiap Kota/Kabupaten atau Provinsi. Namun pada kenyataannya terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah, disana sini ada banyak UKM yang berhenti beroperasi. Salah faktor yang menyebabkan adalah ketidak tepatan sasaran dalam menggunakan dana, kebanyakan pelaku UKM tidak melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Biasanya pelaku UKM hanya melakukan Pencatatan dengan menjumlah pendapatan dan menguranginya dengan total pengeluaran, selain itu pelaku UKM juga sering kali menyatukan keuangan pribadi dengan keuangan usaha.

Ada banyak UKM yang masih belum sadar akan pentingnya melakukan pencatatan laporan keuangan atau pencatatan akuntansi dalam mengoperasikan usahanya. Menganggap bahwa melakukan pencatatan laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama dan juga membutuhkan biaya yang besar. Hal ini akan terasa ketika membutuhkan tambahan dana/modal dan hendak melakukan pinjaman ke Bank. Pada dasarnya pihak Bank tidak membeda kategori usaha dalam menyalurkan atau memberi pinjaman. Namun pihak Bank hanya membutuhkan laporan keuangan atau historis keuangan usaha yang sedang dijalankan. Untuk memudahkan UKM dalam melakukan pencatatan laporan keuangan atau pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar, IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Menurut (Ni Wayan Zenny Puspa Wandini, 2017), per 1 Januari 2011 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik mulai diberlakukan. SAK ETAP diterbitkan dengan tujuan untuk memudahkan para penggunanya dalam menerapkan prinsip akuntansi yang selama ini masih belum sesuai apabila menerapkan SAK yang berlaku umum atau berterima umum. SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang ditujukan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik, yakni entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang begitu berpengaruh dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal seperti UKM.

Hadirnya SAK ETAP, UKM sangat diharapkan mampu untuk membuat dan menyusun laporan keuangan usahanya sendiri, laporan keuangan yang dapat

diaudit dan memperoleh opini audit. Dengan adanya SAK ETAP, UKM juga diharapkan mampu memberi informasi keuangan yang dapat dipercaya, dapat diandalkan, disajikan dengan tepat, cepat dan uptodate untuk menunjang berbagai pihak dalam mengambil keputusan dan juga untuk mempermudah dalam perolehan kredit atau dana dari pemberi pinjaman (Bank).

Kurangnya pemahaman akuntansi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan UKM belum mampu menerapkan SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangan usahanya. Selain pemahaman tentang akuntansi, sosialisasi SAK ETAP juga menjadi salah satu faktor penyebab UKM masih banyak yang belum menerapkan SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangan usahanya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Novia Nurdwijayanti, 2018) yang mengatakan bahwa Sosialisasi SAK ETAP berpengaruh secara positif signifikan terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM. Hal berarti jika UMKM semakin sering mendapatkan atau mengikuti sosialisasi SAK ETAP maka semakin tinggi tingkat penerapan atau implementasi SAK ETAP pada UMKM khususnya dalam menyusun laporan keuangan. Apabila pelaku usaha mendapatkan informasi dan sosialisasi dengan baik, maka pemahaman mereka tentang SAK ETAP akan menjadi lebih baik dan mendukung proses penerapan atau implementasi SAK ETAP.

Teknologi informasi merupakan alat yang sangat membantu pekerjaan manusia dengan informasi serta dapat melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan berbagai informasi yang diperlukan. Semakin baik pemanfaatan teknologi informasi akuntansi yang digunakan oleh pengelola

usaha, maka akan dapat mempercepat pekerjaan yang sedang dikerjakan serta mampu meningkatkan kerja unit usaha. Pemanfaatan teknologi informasi sangat dibutuhkan agar dapat merealisasikan sebuah sistem. Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja individual, oleh karena itu teknologi harus dapat dimanfaatkan dengan tepat dan harus mempunyai kecocokan dengan tugas yang sedang dijalankan. Penerapan SAK ETAP juga sangat erat kaitannya dengan Pemanfaatan teknologi informasi, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ni Wayan Zenny Puspa Wandini, 2017), yang mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi akuntansi berpengaruh positif pada penerapan SAK ETAP pada UKM.

Berdasarkan kajian empiris dan konseptual di atas, Sosialisasi SAK ETAP dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi penulis tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam, khususnya pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang berdomisili di Kecamatan Sei Beduk, Kota Batam. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH SOSIALISASI SAK ETAP DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PENERAPAN SAK ETAP PADA UMKM”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah

1. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik belum dilakukan oleh semua pelaku UMKM di Kota Batam.
2. Kurangnya Sosialisasi SAK ETAP pada UMKM di kota Batam.
3. Rendahnya pengetahuan Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi pada UMKM di kota Batam.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk membatasi luasnya penjabaran dan pembahasan dalam penulisan ini, maka penulis membuat batasan – batasan masalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah UMKM yang telah terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro.
2. Lokasi objek penelitian adalah di Kecamatan Sei Beduk Kota Batam.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Sosialisasi SAK ETAP berpengaruh Signifikan terhadap penerapan SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Batam?
2. Apakah Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi berpengaruh Signifikan terhadap penerapan SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Batam?

3. Apakah Sosialisasi SAK ETAP dan Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi berpengaruh Signifikan terhadap penerapan SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui pengaruh Sosialisasi SAK ETAP terhadap penerapan SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Batam.
2. Untuk Mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi akuntansi terhadap penerapan SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Batam.
3. Untuk Mengetahui pengaruh Sosialisasi SAK ETAP dan pemanfaatan teknologi informasi akuntansi terhadap penerapan SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi pembaca atau pengguna. Berikut manfaatnya, manfaatnya antara lain:

1.6.1 Aspek Teoritis

1 Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis, khususnya mengenai pengaruh sosialisasi SAK ETAP dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap penerapan SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Batam.

1.6.2 Aspek Praktis

1. Bagi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah kota Batam.

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan memperluas wawasan dalam hal meningkatkan tingkat pemberian sosialisasi SAK ETAP dan meningkat pengetahuan dalam pemanfaatan teknologi informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Batam.

2. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai alat atau media dalam memahami tentang pengaruh sosialisasi SAK ETAP dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap penerapan SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Batam.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil Penelitian dapat digunakan sebagai referensi dan landasan peneliti berikutnya terutama penelitian terkait usaha mikro kecil dan menengah.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut (Soemohadiwidjojo, 2018:10) UMKM adalah suatu kegiatan ekonomi yang memiliki basis dari masyarakat dengan modal yang terbatas. Namun demikian, UMKM telah diakui menjadi salah satu tulang punggung penyedia lapangan kerja, serta merupakan dinamisator dan stabilisator perekonomian Negara. UMKM juga menjadi penopang usaha besar, seperti menyediakan bahan mentah, suku cadang, dan jasa pendukung lainnya. UMKM juga bersifat lincah sehingga umumnya mampu bertahan dalam kondisi perekonomian yang tidak menguntungkan.

Menurut (Soemohadiwidjojo, 2018:10) berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008, bisnis Usaha Mikro-Kecil-Menengah di Indonesia dapat dibedakan dalam beberapa kategori:

- a. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan, yang memiliki asset maksimal sebesar Rp 50.000.000 dengan omset tahunan maksimal 300.000.000;
- b. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan, dengan asset antara Rp 50.000.000 sampai 500.000.000 (belum termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) serta memiliki omset tahunan antara 300.000.000 sampai 2.500.000.000;

- c. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan, dengan aset antara Rp 500.000.000 sampai 10.000.000.000 (belum termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan omset tahunan antara Rp 2.500.000.000 sampai dengan 50.000.000.000

Menurut (Soemohadiwidjojo, 2018:11), Sementara *World Bank* membedakan UMKM berdasarkan jumlah karyawan, aset, dan omset tahunan sebagai berikut:

- a. *Micro Enterprise*, yaitu usaha dengan jumlah karyawan maksimal 10 orang, pendapatan setahun tidak lebih dari *USD* 100 ribu;
- b. *Small Enterprise*, yaitu usaha dengan jumlah karyawan maksimal 30 orang. Pendapatan setahun tidak melebihi *USD* 3 Juta, dan memiliki aset tidak melebihi *USD* 3 Juta;
- c. *Medium Enterprise*, yaitu usaha dengan karyawan maksimal berjumlah 300 orang, pendapatan setahun tidak Melebihi *USD* 15 Juta, serta memiliki aset tidak melebihi *USD* 15 juta.

UMKM dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis usaha berikut:

- a. Bidang perdagangan: UMKM retail, UMKM Grosir;
- b. Bidang manufaktur: UMKM pengolahan bahan mentah menjadi bahan baku, UMKM pengelola bahan baku menjadi bahan setengah jadi , UMKM pengelola bahan setengah jadi menjadi barang jadi;

- c. Bidang jasa: UMKM pendidikan, UMKM biro perjalanan, UMKM penitipan anak, UMKM pencucian kendaraan, UMKM catering, UMKM desain grafis, UMKM *event organizer*;
- d. Bidang agrarian: UMKM perkebunan, UMKM pertanian, UMKM perikanan;
- e. Bidang esktratif: UMKM penebangan kayu, UMKM pertambangan.

2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP)

2.2.1 Pemahaman SAK ETAP

Menurut (Supami Wahyu Setiyowati, Ati Retna Sari, Defia Nurbatin, 2017:43) ETAP adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik secara signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal perusahaan. Beberapa contoh pengguna laporan keuangan eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

- a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar atau regulator lain yang bertujuan untuk penerbitan efek di pasar modal;
- b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fiduasi untuk sekelompok besar masyarakat, diantaranya seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Menurut (Mujairimi, 2017:7) SAK ETAP dirancang dan dibuat untuk perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas publik. Bagi perusahaan yang tidak *go public* atau yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia, disarankan untuk mengacu pada SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, SAK ETAP muncul sebagai solusi bagi perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas publik.

Dalam kata pengantar di SAK ETAP oleh dewan pengurus nasional IAI menyatakan bahwa SAK ETAP, bukan SAK UKM (Usaha Kecil & Menengah), bertujuan menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya. SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada PSAK umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis, mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh UKM, bentuk pengaturan lebih sederhana dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan, dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun. Berdasarkan SAK ETAP paragraph 12 menyatakan bahwa laporan keuangan entitas meliputi:

- a. Neraca;
- b. Laporan laba rugi;
- c. Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:
 1. Seluruh perubahan dalam ekuitas;
 2. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;
- d. Laporan arus kas;

- e. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Berbeda halnya dengan PSAK umum, informasi dalam laba rugi di SAK ETAP hanya sampai pada laba atau rugi bersih entitas pada akhir periode, tidak terdapat tambahan laba komprehensif lainnya (OCI) kecuali ada kebijakan sebagai alternatif akuntansinya untuk memunculkan OCI sesuai dengan kondisi pada PSAK umum. Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). SAK-ETAP ini berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. Penerapan ini telah diperkenankan.

SAK yang berbasis IFRS (SAK Umum) ditujukan bagi entitas yang mempunyai tanggung jawab publik yang signifikan dan entitas yang banyak melakukan kegiatan lintas negara. SAK umum tersebut rumit untuk dipahami serta diterapkan oleh sebagian besar entitas usaha di Indonesia yang berskala kecil dan menengah. Dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP, maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Apabila perusahaan memakai SAK ETAP, maka auditor yang akan melakukan audit di perusahaan tersebut juga akan mengacu pada SAK ETAP.

2.2.2 Ruang Lingkup SAK ETAP

Di Indonesia, terdapat 4 pilar standar akuntansi. Pilar di sini adalah standar akuntansi yang berdiri sendiri, memiliki rerangka dasar konseptual spesifik dan memiliki persyaratan standar akuntansi. Empat pilar standar akuntansi tersebut, yaitu:

1. Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK Umum);
2. Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP);
3. Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah);
4. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).

SAK ETAP dimaksudkan untuk dapat digunakan oleh perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. SAK ETAP agar usaha kecil dan menengah dapat menyusun laporan keuangannya sendiri. Dengan demikian, laporan keuangan tersebut dapat diaudit dan memperoleh opini audit. Laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk mempermudah akses ke sumber dana untuk memperoleh pendanaan, misalnya untuk memperoleh pinjaman untuk pengembangan usaha.

2.2.3 Karakteristik Kualitatif Dan Prinsip Pervasif Dalam SAK ETAP

Menurut (Supami Wahyu Setiyowati, Ati Retna Sari, 2017:46) Tujuan laporan keuangan yang tertuang dalam konsep dan prinsip SAK ETAP yaitu menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan

keputusan ekonomi. Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan yang tertuang dalam SAK ETAP adalah sebagai berikut:

1. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus mudah untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketentuan yang wajar.

2. Relevan

Informasi harus relevan adalah jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

3. Materialitas

Suatu informasi dipandang material jika tidak dicantumkan kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.

4. Keandalan

Informasi dikatakan andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5. Substansi Mengungguli Bentuk

Untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan, transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

6. Pertimbangan Sehat

Pertimbangan yang tidak mengizinkan bias. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan *liabilitas* atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi.

7. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap.

8. Dapat dibandingkan

Informasi dalam laporan keuangan harus dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi *tren* atau kecenderungan posisi dan kinerja keuangan, serta dapat dibandingkan antar entitas untuk mengetahui posisi, kinerja serta perubahan posisi keuangannya secara relatif. Oleh karena itu, konsistensi penerapan perlakuan akuntansi antar periode dan antar entitas menjadi penting.

9. Tepat Waktu.

Artinya bahwa informasi laporan keuangan harus disediakan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Entitas mungkin perlu menyeimbangkan secara relatif antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Hal ini dapat terjadi misalnya jika entitas terlalu menggugulkan keandalan, maka ketepatan waktu penyajian informasi laporan keuangan menjadi berkulang dan mengurangi relevansinya dalam mempengaruhi keputusan pengguna. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangannya adalah yang terbaik dalam memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

10. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Dalam penerapan kebijakan akuntansi, entitas harus mempertimbangkan keseimbangan antara biaya dan manfaat. Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya untuk menyediakan informasi tersebut.

Prinsip pervasif artinya prinsip pengakuan dan pengukuran berpengaruh luas. Persyaratan untuk pengakuan dan pengukuran *aset*, *liabilitas*, pendapatan dan beban dalam SAK ETAP didasarkan pada prinsip pervasif dari Kerangka Dasar Penyajian dan Pengukuran Laporan Keuangan (KDPPLK). Prinsip ini diperlukan dalam membuat pertimbangan terhadap perlakuan akuntansi atas suatu transaksi, peristiwa atau kondisi lainnya yang tidak secara spesifik diatur dalam SAK ETAP. Dalam kondisi demikian, maka entitas harus menggunakan pertimbangan yang menghasilkan informasi yang relevan dan andal. Dalam

membuat pertimbangan tersebut, entitas harus mengacu dan mempertimbangkan penerapan dari sumber-sumber berdasarkan hierarki sebagai berikut:

- a. Persyaratan dan panduan dalam SAK ETAP yang berhubungan dengan isu serupa dan terkait
- b. Defenisi, kriteria pengakuan dan konsep pengukuran untuk *aset*, *liabilitas*, pendapatan serta beban dan prinsip pervasifef.

Prinsip pengakuan dan pengukuran umum yang diatur dalam konsep dan prinsip pervasif SAK ETAP adalah seperti yang diuraikan berikut. Suatu pos diakui sebagai *aset*, *liabilitas*, pendapatan dan beban jika memenuhi kriteria berikut:

1. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas.
2. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat di ukur dengan andal. Pengukuran adalah proses penempatan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur *aset*, *liabilitas*, pendapatan dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk memilih dasar pengukuran tertentu. Dasar pengukuran yang umum adalah biaya nilai historis dan nilai wajar.

2.2.4 Perlakuan Akuntansi Menurut SAK ETAP

Pengaturan dalam SAK ETAP akan diuraikan masing-masing berdasarkan unsur-unsur dalam laporan keuangan. Laporan entitas meliputi, yaitu:

1. Neraca (Laporan Posisi Keuangan);
2. Laporan Laba Rugi;
3. Laporan Perubahan Ekuitas;

4. Laporan Arus Kas;

5. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan penjelasan yang lain.

Jika entitas hanya mengalami perubahan ekuitas yang muncul dari laba atau rugi, pembayaran deviden, koreksi kesalahan periode lalu, dan perubahan kebijakan akuntansi selama periode laporan keuangan disajikan maka entitas dapat menyajikan “Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba” sebagai pengganti “Laporan Laba Rugi” dan “Laporan Perubahan Ekuitas”.

Sebagai ilustrasi bentuk laporan laba rugi dan alternatifnya, maka berikut ini disajikan laporan laba rugi dan perubahan ekuitas PT.IWAKA:

Tabel 2.1 Laporan Laba Rugi

PT. Iwaka		
Laporan Laba Rugi		
Untuk Tahun yang berakhir Desember 2015		
(dalam ribuan rupiah)		
Pendapatan		
Pendapatan Komisi	56.100	
Pendapatan Sewa	6.500	
TOTAL PENDAPATAN		62.600
Dikurangi: BEBAN		
Beban gaji	(45.700)	
Beban Utilitas	(19.100)	
Beban penyusutan	(4.000)	
TOTAL BEBAN		(68.800)
Laba(rugi) Bersih		(6.200)

Tabel 2.2 Laporan Perubahan Ekuitas

PT. Iwaka Laporan Perubahan Ekuitas Untuk Tahun yang berakhir Desember 2015 (dalam ribuan rupiah)			
	Modal Saham	Saldo Laba	Total Ekuitas
Saldo Awal 1 Januari 2015	16.200	30.000	46.200
Rugi Bersih		(6.200)	(6.200)
Deviden		(4.000)	(4.000)
Saldo Akhir 31 Desember 2015	16.200	19.800	36.000

Menurut (Supami Wahyu Setiyowati, Ati Retna Sari, 2017:51-52), ringkasan perbedaan utama antara SAK Umum dan SAK ETAP secara umum dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2.3 Perbedaan SAK ETAP dengan SAK Umum (IFRS)

NO	KETERANGAN	SAK ETAP	SAK Umum (IFRS)
1	Laporan Keuangan	a. Neraca b. Laporan Laba Rugi c. Laporan Perubahan Ekuitas d. Laporan arus kas e. Catatan atas laporan keuangan	a. Laporan posisi keuangan b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain c. Laporan perubahan ekuitas d. Laporan arus kas e. Catatan atas laporan keuangan
2	Laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas	Dapat digantikan dengan laporan laba rugi dan saldo laba pada kondisi tertentu	Tidak ada alternative lain untuk menyusun laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas
3	Metode penyusunan arus kas dari kegiatan operasi	Metode tidak langsung	Metode langsung dan metode tidak langsung

Lanjutan tabel 2.3

	Untuk dijual		
5	Investasi pada asosiasi	Diukur menggunakan metode biaya	Diukur menggunakan metode ekuitas
6	Investasi Pada entitas anak	Diukur menggunakan metode ekuitas, tidak dikonsolidasi	Konsolidasi
7	Aset tetap	Suatu alternatif pengukuran menggunakan metode biaya perolehan. Revaluasi aset tetap dapat dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah	Alternatif metode pengukuran: a. Metode biaya perolehan b. Metode nilai wajar
8	Property investasi	Suatu alternatif pengukuran menggunakan metode biaya perolehan	Alternatif metode pengukuran: a. Metode biaya perolehan b. Metode nilai wajar
9	Aset tak berwujud	Suatu alternatif pengukuran menggunakan metode biaya perolehan	Alternatif metode pengukuran: a. Metode biaya perolehan b. Metode reavluasi
10	Kriteria pengakuan sewa pembiayaan	Salah satu dari: a. Sewa mengaihkan kepemilikan aset kepada <i>lessee</i> di akhir masa sewa b. <i>Lessee</i> memiliki opsi beli pada harga yang cukup rendah dibandingkan nilai wajarnya	Kriteria bersifat <i>principle base</i> , jika telah terjadi transfer dan benefit dari <i>lessor</i> dan <i>lessee</i>
11	Kapitalisasi biaya pinjaman	Tidak diperkenankan, semua dibebankan sebagai beban bunga	Diperkenankan
12	Pajak penghasilan	Tidak mengakui pada tanggahan	Mengakui pajak tanggahan

2.3 Sosialisasi SAK ETAP

Menurut (Endang Masitoh W, 2015) Sosialisasi adalah proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperilakukannya agar dapat

berfungsi sebagai orang dewasa dan sekaligus sebagai pemeran aktif dalam suatu kedudukan atau peranan tertentu dimasyarakat. Menurut (Novia Nurdwijayanti, 2018) Kurangnya sosialisasi penerapan SAK ETAP dari pihak-pihak yang bersangkutan seperti Dinas Koperasi dan UMKM sehingga pelaku usaha tidak mengetahui tentang standar yang harus mereka jadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan, atau pelaku usaha yang sudah mengetahui tetap tidak melaksanakan karena dirasa merepotkan apabila harus menyusun laporan keuangan sesuai SAK ETAP.

Menurut (Andi Agung, Belianus Patria Latuheru, 2018) Kegiatan sosialisasi terkait pembukuan bagi UMKM memiliki andil yang cukup besar dalam mensukseskan sosialisasi dan pelatihan sebagai wujud pengembangan UMKM baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun instansi swasta. Berbagai media diharapkan mampu menggugah kesadaran pengusaha UMKM untuk lebih aware dan membawa pesan moral terhadap pentingnya pembukuan bagi perkembangan usaha mereka. Menurut (Andi Agung, Belianus Patria Latuheru, 2018) Sosialisasi SAK ETAP dimaksudkan sebagai suatu mekanisme penyampaian informasi mengenai SAK ETAP kepada pelaku UMKM sebagai target penggunaannya melalui berbagai pola dan bentuk kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk membuat pelaku UMKM menjadi tahu bahkan memahami SAK ETAP. Sebagai kelanjutannya, diharapkan informasi mengenai standar ini mendorong implementasi SAK ETAP pada UMKM ke depannya dalam membantu

pengembangan keterampilan manajemen keuangan UMKM serta mendukung pengambilan keputusan bagi UMKM.

Pada dasarnya kegiatan sosialisasi ialah bagian dari proses komunikasi informasi SAK ETAP dalam rangka peningkatan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang baku menurut standar yang berlaku serta peningkatan pengetahuan UMKM mengenai SAK ETAP. Agar penyampaian informasi berjalan dengan efektif dan tepat sasaran, diperlukan pemahaman mengenai konsep informasi itu sendiri. Sosialisasi SAK ETAP sebenarnya merupakan salah satu bentuk pendidikan manajemen dan pengelolaan keuangan yang penting dalam rangka mendukung penerapan praktik akuntansi yang baku dengan cara memberikan pengetahuan mengenai SAK ETAP bagi pengusaha UMKM. Sosialisasi yang dijalankan jelas sangat berpengaruh pada pemahaman dan kemauan pelaku UMKM dalam menerapkan SAK ETAP. Dalam proses sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai SAK ETAP memang diperlukan adanya kontinuitas dan konsistensi untuk mensosialisasikan SAK ETAP ke seluruh pihak terkait secara menyeluruh di seluruh Indonesia, baik dilakukan oleh IAI yang telah membuat standar tersebut maupun secara kerjasama dengan institusi lainnya. Dengan adanya input informasi yang berkesinambungan dari berbagai pihak yang diterima oleh pelaku UMKM, akan timbul motivasi dan keinginan untuk menerapkan SAK ETAP tersebut dengan segera secara tepat dan akurat.

2.4 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut (Maria Junefirstina, 2017) teknologi informasi meliputi komputer, perangkat lunak (*software*) database, jaringan (*internet, intranet*),

electronic commerce, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi. Pada penelitian (Novia Nurdwijayanti, 2018) Teknologi adalah berbagai hal dan kemampuan yang digunakan dalam pembentukan, penyimpanan, dan penyebaran informasi.

Menurut (Ni Wayan Zenny Puspa Wandini, 2017) Teknologi informasi salah satu contohnya komputer dapat membantu mempercepat pekerjaan yang sedang dikerjakan, dengan menggunakan komputer akan lebih akurat dan konsisten dalam perhitungan daripada menggunakan sistem manual. Pemanfaatan teknologi informasi sangat dibutuhkan agar dapat merealisasikan sebuah system. Teknologi informasi dapat memberikan dampak yang positif terhadap kinerja individual, maka teknologi tersebut harus dimanfaatkan dengan tepat dan harus mempunyai kecocokan dengan tugas yang didukung. Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Pemanfaatan yang tepat dari teknologi informasi (TI) akan memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan kompetitif, selanjutnya akan meningkatkan kinerja individu

Menurut (Andi Agung, Belianus Patria Latuheru, 2018) Pemahaman pentingnya teknologi informasi bertujuan untuk mengadopsi dan memanfaatkan suatu informasi akuntansi, sebab informasi akuntansi digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, mencapai efisiensi dan efektivitas kegiatan usaha. Semakin paham terhadap teknologi informasi maka akan semakin luas pandangan mereka terhadap berbagai bentuk penerapan teknologi di dalam kehidupan bisnis dan akan dapat mendorong percepatan penyediaan

informasi akuntansi yaitu berupa laporan keuangan bagi kalangan usaha mikro kecil dan menengah, maka peningkatan keterampilan dan pemahaman terhadap teknologi informasi terutama pada para petinggi di dalam suatu perusahaan menjadi persyaratan inti dalam mencapai efisiensi dan efektifitas kegiatan usaha. Dengan adanya pemahaman teknologi informasi dalam hal ini teknologi informasi akuntansi diharapkan mampu mengenal lebih jauh lagi tentang pentingnya penerapan SAK ETAP tersebut. Karena UMKM di era sekarang sudah semakin banyak, tentu saja persaingan di dunia bisnis semakin kuat. Dengan adanya pemahaman tersebut diharapkan penerapan SAK ETAP harus diterapkan untuk menghadapi persaingan tersebut.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Kesimpulan
1	(Endang Masitoh W, 2015)	Independen: Sosialisasi, Tingkat Pemahaman, Motivasi dan Kepribadian Dependen: Penerapan SAK ETAP	Secara parsial faktor sosialisasi, motivasi dan kepribadian berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan SAK ETAP, sedangkan faktor tingkat pemahaman tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP.
2	(Ni Wayan Zenny Puspa Wandini, 2017)	Independen: Tingkat Pendidikan, Pengalaman dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Dependen: Penerapan SAK ETAP	Tingkat pendidikan manajer, pengalaman manajer dan pemanfaatan teknologi informasi akuntansi berpengaruh positif pada penerapan SAK ETAP di koperasi simpan pinjam Kota Denpasar.

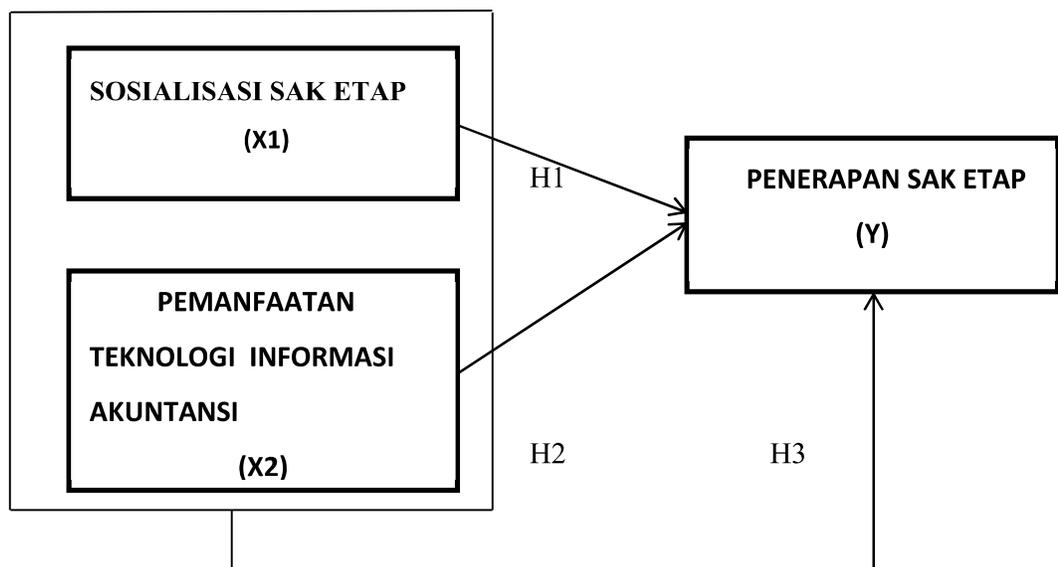
Lanjutan

3	(Ni Ayu Putu Uma Dewi, Gede Adi Yuniarta, 2017)	<p>Independen: Sosialisasi SAK ETAP, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UKM</p> <p>Dependen: Penggunaan SAK ETAP</p>	Sosialisasi SAK ETAP, Tingkat pendidikan pemilik, Persepsi pelaku UKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan/penerapan SAK ETAP
4	(Novia Nurdwijayanti, 2018)	<p>Independen: Sosialisasi SAK ETAP, Penjualan, Latar belakang Pendidikan Pemilik, Usia Perusahaan, Teknologi Informasi</p> <p>Dependen: Implementasi SAK ETAP</p>	Sosialisasi SAK ETAP dan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM, sedangkan Omzet penjualan, tingkat pendidikan pemilik, umur usaha tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM.
5	(Maria Junefirstina, 2017)	<p>Independen: Kompetensi SDM, Komitmen Organisasi, Teknologi Informasi</p> <p>Dependen: Implementasi SAK ETAP</p>	Kompetensi sumber daya manusia (SDM), pemanfaatan teknologi informasi dan berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK ETAP.
6	(Andi Agung, Belianus Patria Latuheru, 2018)	<p>Independen: Pendidikan Pemilik, Pemahaman Teknologi Informasi, Karakteristik laporan keuangan, Sosialisasi dan Pelatihan.</p> <p>Dependen: Implementasi SAK ETAP</p>	Pendidikan pemilik, sosialisasi dan pelatihan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penerapan SAK ETAP, sedangkan pemahaman teknologi informasi dan karakteristik laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK ETAP.
7	(Mulyaga, 2016)	<p>Independen: Sosialisasi SAK ETAP, Tingkat Pendidikan Pemilik, skala usaha, umur usaha, budaya organisasi.</p> <p>Dependen: Implementasi SAK ETAP</p>	Sosialisasi SAK ETAP, Tingkat pendidikan pemilik, skala usaha, dan budaya organisasi berpengaruh secara positif terhadap implementasi SAK ETAP. Sedangkan umur usaha tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP.

8	(Siti Nurlaela, Solichul Hadi, Pramono Hadi, 2018)	Independen Berbasis teknologi, Sistem Keuangan, Prototipe Dependen Implementasi SAK ETAP	Teknologi Berpengaruh Terhadap Implementasi SAK ETAP. Hal ini dikarenakan Teknologi sangat dibutuhkan dalam merancang system yang cocok untuk UMKM dan mengevaluasi efisiensi dan efektifitas.
9	(Yanto, Yulianto, Sebayang, & Mulyaga, 2017)	Independen Budaya organisasi; UKM Indonesia, Pendidikan, Sosialisasi Dependen Implementasi SAK ETAP	Sosialisasi SAK ETAP berpengaruh terhadap Implementasi SAK ETAP dengan meningkatkan budaya organisasi, sosialisasi, pelatihan, pendidikan dan kepatuhan terhadap SAK ETAP.

2.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori diatas peneliti dapat merumuskan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis

Dari uraian diatas secara simultan dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

- H1: Sosialisasi SAK ETAP berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kecamatan Sei Beduk Kota Batam.
- H2: Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kecamatan Sei Beduk Kota Batam.
- H3: Sosialisasi SAK ETAP dan Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kecamatan Sei Beduk Kota Batam.

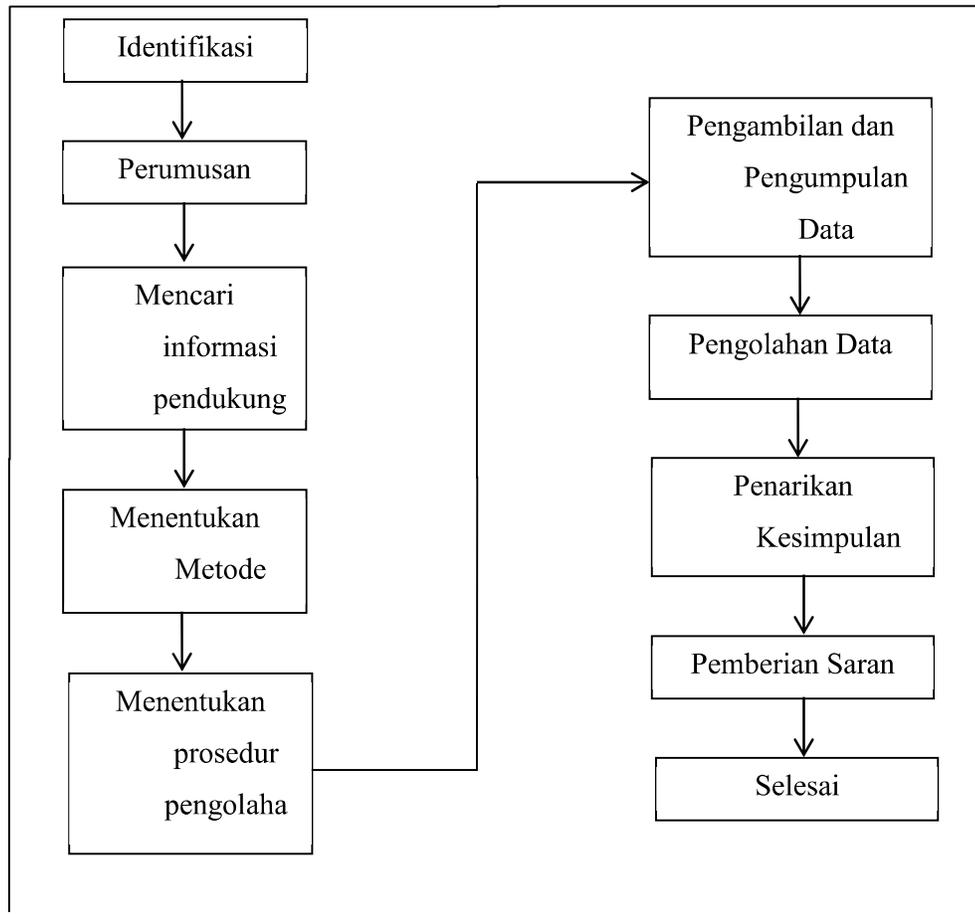
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2014:168) Desain penelitian adalah suatu rancangan lengkap dan terinci tentang pelaksanaan penelitian yang dimulai dari perencanaan, pengumpulan dan analisis data, pembuatan kesimpulan penelitian, penulisan laporan yang lengkap dan final, serta sosialisasi atau penyajian hasil penelitian. Dalam desain penelitian memuat tentang informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan peneliti, sumber khusus darimana informasi diperoleh, strategi untuk mengumpulkan dan menganalisisnya.

Penelitian ini menggunakan metode survei. Dalam penelitian survei, data dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Yang dijadikan unit analisis adalah satuan tertentu atau individu yang menjadi responden. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, penjelasan diperkuat dengan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik dan gambar, dilanjutkan dengan analisis dan pembahasan.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Operasional variable adalah proses menguraikan variabel-variabel penelitian ke dalam sub variabel, indikator dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan apabila berdasarkan pada konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka diperlukan untuk melakukan analisis faktor.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel ini juga merupakan sebagai *stimulasi, preditor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen (variabel bebas) adalah Sosialisasi SAK ETAP dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi.

3.2.2 Sosialisasi SAK ETAP

Menurut (Endang Masitoh W, 2015), Sosialisasi adalah proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlakukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sekaligus sebagai pemeran aktif dalam suatu kedudukan atau peranan tertentu dimasyarakat. Sosialisasi SAK ETAP merupakan sosialisasi yang diperoleh pelaku UMKM tentang standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik termasuk pelatihan untuk menerapkan SAK ETAP dalam usaha dari pihak-pihak terkait yang dapat memberi sosialisasi atau pelatihan.

(Mulyaga, 2016) Indikator sosialisai SAK ETAP merujuk pada sumber-sumber yang dapat memberikan sosialisasi SAK ETAP, antara lain sebagai berikut:

- a. Media, seperti koran, majalah, internet.
- b. Seminar atau pelatihan akuntansi.
- c. Instansi Pemerintah, seperti: Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Kepri
- d. Pelatihan akuntansi dari Lembaga Pendidikan Tinggi.

- e. Pelatihan akuntansi dari organisasi, seperti: Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan atau organisasi lainnya.

3.2.3 Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi

Menurut (Husda, 2012:1), Teknologi informasi (komputer) merupakan suatu hal tidak asing lagi bagi banyak kalangan orang, dimana manfaat yang sudah dirasakan seperti dalam membuat laporan, membuat penelitian, membuat presentasi, membuat berbagai animasi, berkomunikasi dan sebagainya. Pemanfaatan teknologi informasi sangat dibutuhkan agar dapat merealisasikan sebuah sistem. Teknologi informasi juga dapat memberikan dampak yang positif terhadap kinerja individual, oleh karena itu teknologi informasi (berbasis komputer) harus dapat dimanfaatkan dengan tepat dan harus mempunyai dengan tugas atau pekerjaan yang sedang dijalankan.

Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi yang dimaksud adalah pemanfaatan teknologi dalam penyusunan atau penyajian laporan keuangan usaha. Dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan, tentunya pelaku usaha menggunakan teknologi berbasis komputer dan beberapa aplikasi akuntansi yang sesuai dengan usahanya. Komputer dapat mempermudah dan mempercepat pekerjaan manusia termasuk dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

(Husda, 2012:13-16), Indikator Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi merujuk pada kegunaan dan manfaat teknologi informasi Akuntansi berbasis computer, antara lain sebagai berikut:

- a. Menerapkan teknologi informasi berbasis komputerisasi dapat digunakan untuk melakukan pencatatan

- b. Teknologi informasi dapat menjadikan pekerjaan lebih efisien
- c. Teknologi informasi berbasis komputer dapat meningkatkan kualitas pekerjaan
- d. Manfaat yang diperoleh dengan menggunakan teknologi informasi lebih banyak dari pada kerugian yang ditimbulkannya
- e. Dengan menggunakan teknologi informasi dapat melakukan banyak pekerjaan.

3.2.4 Variabel Dependen

Variabel ini sering juga disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat adalah penerapan SAK ETAP.

3.2.5 Penerapan SAK ETAP

SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik merupakan salah satu Standar Akuntansi yang penggunaannya ditujukan kepada entitas usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik, seperti entitas usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), (Supami Wahyu Setiyowati, Ati Retna Sari, 2017). Secara umum SAK ETAP ini lebih mudah dipahami dan tidak sesulit/sekompleks SAK umum. Dimasa depan UMKM diharapkan mampu melakukan penyusunan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan tentunya memberikan kemudahan bagi investor maupun kreditur untuk memberikan bantuan dana atau pembiayaan bagi para pelaku UMKM.

(Mulyaga, 2016) Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel penerapan SAK ETAP merujuk dari pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan siklus laporan keuangan. Berdasarkan pedoman penyusunan laporan keuangan SAK ETAP oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan siklus laporan keuangan SAK ETAP dikembangkan hingga dihasilkan indikator yang dapat mewakili dan mampu mengukur atau menggambarkan variabel penerapan SAK ETAP. Indikator Penerapan SAK ETAP sebagai berikut:

- a. Siklus akuntansi laporan keuangan SAK ETAP;
- b. Pencatatan Persediaan;
- c. Kelengkapan laporan keuangan;
- d. Kepatuhan terhadap SAK ETAP.

Dalam penelitian ini, bobot penilaian untuk variabel independen dan variabel dependen menggunakan teknik pengukuran skala Likert (Sugiyono, 2014:93), dengan pola sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju
1	2	3	4	5

Keterangan:

Sangat Tidak Setuju = Jawaban bernilai 1 (satu)

Tidak Setuju = Jawaban bernilai 2 (dua)

Ragu-ragu = Jawaban bernilai 3 (tiga)

Setuju = Jawaban bernilai 4 (empat)

Sangat Setuju = Jawaban bernilai 5 (lima)

Untuk lebih jelasnya dalam penelitian ini mengenai variabel independen, variabel dependen dan indikator yang terkait di masing-masing variabel serta skala pengukuran.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Penerapan SAK ETAP	Siklus akuntansi laporan keuangan SAK ETAP	Skala Likert
	Pencatatan persediaan	
	Kelengkapan laporan keuangan	
	Kepatuhan terhadap SAK ETAP	
Sosialisasi SAK ETAP	Media seperti : Koran, majalah dan internet	Skala Likert
	Seminar atau pelatihan akuntansi	
	Organisasi seperti: Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)	
	Instansi pemerintah seperti: Dinas Koperasi Usaha Mikro	
	Pelatihan akuntansi dari lembaga pendidikan tinggi	
Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi	Menerapkan teknologi informasi berbasis komputerisasi dapat digunakan untuk melakukan pencatatan	Skala Likert
	Teknologi informasi dapat menjadikan pekerjaan lebih efisien	
	Teknologi informasi berbasis komputer dapat meningkatkan kualitas pekerjaan	
	Manfaat yang diperoleh dengan menggunakan teknologi informasi lebih banyak dari pada kerugian yang ditimbulkannya	
	Dengan menggunakan teknologi informasi dapat melakukan banyak pekerjaan.	

Sumber: (Mulyaga, 2016)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2014:215) Populasi merupakan keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah dipilih dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, diamati kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi adalah pelaku UKM yang berdomisili di kecamatan Sei Beduk Batam dengan jumlah 89.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2014:81) sampel merupakan bagian dari jumlah populasi/karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diteliti. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Kesimpulannya yang dapat diberlakukan dari seluruh populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili (*representative*) populasi. Pada penelitian ini, sampel berjumlah 89 dimana seluruh populasi akan dijadikan sampel.

3.4 Teknik pengumpulan data

Menurut (Sugiyono, 2014:137), Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara tergantung pada instrumen yang digunakan dan sumber datanya. Data dari suatu penelitian diperoleh dari bermacam-macam sumber, namun dapat dikelompokkan kedalam dua sumber utama yaitu sumber sekunder dan sumber primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data

kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan angket atau kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2014:142) angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberi jawaban.

3.5 Metode analisis data

Menurut (Sugiyono, 2014:147), analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau berbagai sumber data lain telah terkumpul. Kegiatan dalam menganalisis data adalah mengelompokkan data yang ada berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan tiap data tiap variabel yang akan diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, maka perlu menggunakan analisis data. Analisis ini berkaitan dengan hitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang akan diajukan. Bentuk hipotesis yang diajukan akan menentukan teknis mana yang digunakan. Analisis data yang digunakan untuk menjawab kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dalam penelitian ini, analisis ini menggunakan komputer dan aplikasi/program statistik yaitu program SPSS (*statistical package for the social sciences*) versi 21.

3.5.1 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner berkualitas atau tidak. Dalam penelitian ini uji kualitas data dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.1.1 Uji Validitas

Menurut (Duwi Priyatno, 2010:90), Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item kuisisioner yang tidak valid berarti tidak dapat mengukur apa yang ingin diukur sehingga hasil yang didapat tidak dapat dipercaya, sehingga item yang tidak valid harus dibuang atau diperbaiki. Metode pengambilan keputusan pada uji validitas biasanya ada dua model yaitu menggunakan batasan r table dengan signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi.

Kriteria pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung $\geq r$ table (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid);
2. Jika r hitung $< r$ table (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.1.2 Uji Reabilitas

Menurut (Duwi Priyatno, 2010:97), menyatakan bahwa uji reabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten jika pengukuran diulang. Instrument kuesioner yang tidak reliabel tidak dapat konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya.

Metode pengambilan keputusan pada uji reabilitas biasanya menggunakan batasan 0,6. Reabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

3.5.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data, seperti mean, sum, standar deviasi, variance, maximum dan minimum serta untuk mengukur data dengan skewness dan kurtosis.

Statistik deskriptif merupakan statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi atau umum (Sugiyono, 2014:147). Analisis statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin menggambarkan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil.

3.5.3 Uji asumsi klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Kalau asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel kecil. Uji normalitas yang banyak digunakan yaitu dengan metode *Lilliefors* dengan melihat nilai pada Kolmogrov-Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi jika signifikan lebih besar dari 0,05 (Duwi Priyatno, 2010:71).

Pada dasarnya uji normalitas data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau histogram dari residualnya. Ada pun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
2. Apabila data menyebar jauh disekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Dwi Priyatno, 2010:151), Uji multikolinearitas merupakan keadaan dimana model pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, serta varian inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen. Uji Multikolinearitas dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara

variabel independen. Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi gejala multikolinearitas

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Duwi Priyatno, 2010:83), Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji yang bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variabel dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskesdisitas. Model regresi yang baik adalah homokesdasitas. Syarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang biasa digunakan diantaranya, Uji *Spearman'srho*, Uji *Glejser*, Uji *Park* dan melihat pola grafik regresi. Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *spearman'srho*, yaitu mengkolerasikan nilai residual dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikan kolerasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Dwi Priyatno, 2010:127), analisis regresi liner berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksikan

nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah negative atau positif.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3.1 Regresi linier

Keterangan:

Y' = Penerapan SAK ETAP

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Sosialisasi SAK ETAP

X_2 = Pemanfaatan teknonologi informasi akuntansi

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1 Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel dependen adalah

sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen (Duwi Priyatno, 2010:66).

Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independent adalah:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2.(ryx_1).(ryx_2).(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Rumus 3.2

Koefisien Determinasi (R^2)

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

ryx_1 = Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara x_1 dengan Y

ryx_2 = Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara x_2 dengan Y

rx_1x_2 = Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara x_1 dengan x_2

3.5.5.2 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji-F)

Menurut (Priyatno, 2010:67), uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji-F) digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$).

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung \leq F tabel maka H_0 diterima;
2. Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak.

untuk mencari F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Rumus 3.3 Uji F

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = jumlah variabel independen

3.5.5.3 Uji Koefisien Regresi Secara Parsil (Uji-T)

Menurut (Priyatno, 2010:68), uji koefisien regresi secara parsial (uji-t) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) dan 2 sisi.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $-t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_0 diterima;
2. Jika $-t_{hitung} < -t_{table}$ atau $-t_{hitung} > -t_{table}$ maka H_0 ditolak.

3.6 Lokasi dan jadwal penelitian

3.6.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi atau tempat dimana penelitian serta memproses dan mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Lokasi penelitian ini adalah UKM di Kecamatan Sei Beduk Kota Batam-Indonesia.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama bulan September 2018 sampai dengan Maret 2019 dengan 14 pertemuan bimbingan skripsi dan bimbingan jurnal penelitian bersama dosen pembimbing skripsi. Berikut ini adalah jadwal waktu penelitian yang telah peneliti lakukan sejak Oktober 2018 sampai Januari 2019.

Tabel 3.2 Rencana Jadwal penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Perumusan judul	■					
2	Pengajuan proposal skripsi	■					
3	Penyusunan bab I	■					
4	Revisi bab I dan penyusunan bab II		■				
5	Revisi bab II dan penyusunan bab III		■				
6	Revisi bab III			■			
7	Pengambilan data				■		
8	Penyusunan bab IV dan V				■		
9	Revisi bab IV dan V					■	
10	Penyerahan softcover ke BAK						■